

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus ditata dan disiapkan sesegera mungkin, karena dengan pendidikan kita akan membawa kehidupan kita kearah yang lebih baik. Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dengan pendidikanlah tunas muda harapan bangsa lahir sebagai generasi penerus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan secara bahasa/etimologi berasal dari kata 'didik' yang kata kerjanya adalah 'mendidik' artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Aisyah (2013:3), menjelaskan bahwa pendidikan dapat dibedakan menjadi dua konteks, yaitu pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah atau persekolahan. Sekolah merupakan hasil rekayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, dengan seperangkat program yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Pendidikan dalam arti luas yaitu berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Pendidikan di Madrasah yaitu pendidikan yang mendidik siswa dengan cara belajar dan pembelajarannya yang sangat baik. Dengan belajar dan pembelajaran yang diberikan oleh guru akan membawa perubahan yang baik terhadap diri siswa.

Menurut Jamaludin (2015:9), belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkannya terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan, dan penyesuaian dirinya.

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terjadi perubahan pada siswa, maka guru atau pendidik haruslah pandai dalam mengelola kelas maupun dalam pembelajarannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada siswa agar siswa mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan karena, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Depdiknas (2003: 6) Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Susanto (2015: 241) Bahasa merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis adalah salah satu komponen berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (dalam Susanto, 2015:247) mendefinisikan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur karena menulis tidak akan datang secara otomatis. Dapat kita simpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian ide/gagasan/pesan melalui tulisan agar dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, penelitian ini dilakukan di kelas V. Dalam penelitian ini ditemukan guru bahasa Indonesia yang dalam pembelajarannya dilakukan dengan cara yang monoton yaitu guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain yang menarik untuk membuat anak senang dalam belajar, membuat anak terampil dan maksimal dalam belajar, sehingga siswa hanya akan bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut mereka belajar Bahasa Indonesia ini adalah pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya siswa dapat menumbuhkan atau menggali keterampilannya dalam belajar khususnya keterampilan menulis, dan senang

terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Solusi yang tepat untuk menumbuhkan atau menggali keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi yaitu cara belajar dengan melaksanakan berbagai tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan tertentu yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode resitasi siswa akan ditugaskan untuk belajar menulis walaupun secara bertahap sehingga lama-kelamaan siswa akan terampil menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGUNAAN METODE RESITASI (PENUGASAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA” Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi (penugasan) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui proses pembelajaran siswa kelas V menggunakan metode resitasi (penugasan) di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Swasta Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan wawasan siswa di bidang pendidikan dalam penggunaan metode resitasi (penugasan) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa:

1. Dengan metode resitasi (penugasan), siswa dapat secara mudah memahami materi pembelajaran.
2. Dengan metode resitasi (penugasan), diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis.

b. Bagi Guru:

1. Dengan metode resitasi (penugasan), dapat mempermudah menerangkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman siswa.
2. Dengan menggunakan metode resitasi (penugasan), dapat memperbaiki metode mengajar guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c. Bagi Sekolah :

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi penentu kebijakan atau kepala sekolah agar bersosialisasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa.

d. Bagi Peneliti:

1. Mengetahui cara menerapkan metode resitasi (penugasan) dalam pembelajaran di sekolah.
2. Bisa mempelajari macam-macam metode pembelajaran, sehingga sesuai dengan pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa.

E. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai keterampilan menulis, yaitu dalam keterampilan menulis ringkasan. Keterampilan menulis ringkasan ini diberikan kepada siswa kelas V MI Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Anwar (2017:193), metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Istilah metode berasal dari bahasa Inggris "*method*" yang artinya cara atau jalan. Berdasarkan arti metode di atas, metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau langkah yang di tempuh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Jamaludin (2015:177), mengemukakan bahwa metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan metode. Nana Sudjana (2011:76) menjelaskan bahwa metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara, alat atau jalan untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah agar siswa memahami materi dengan baik. Kehadiran metode dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan belajar dan pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan

metode sebagai perantara dalam belajar. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan metode.

Metode-metode belajar dapat mewakili kekurangan yang guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan dengan menggunakan berbagai metode dalam belajar anak menjadi senang. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna materi dari pada tanpa menggunakan metode. Dalam hal ini penulis mengambil satu metode dari beberapa metode yang ada, yaitu menggunakan metode resitasi (penugasan).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah diseluruh Indonesia terutama ditingkat dasar (Madrasah). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan metode resitasi (penugasan).

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode belajar mengajar yang memanfaatkan keterampilan siswa. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran atau materi pelajaran terlalu banyak sementara waktu untuk belajar hanya sedikit. Agar bahan atau materi pelajaran dapat diselsaikan dengan batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Menurut Sudjana (2011:81), menjelaskan bahwa metode resitasi (penugasan) yaitu merangsang anak untuk aktif belajar baik secara

individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Menurut Djamarah (2010:86), mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi (penugasan), yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

1. Tujuan yang akan dicapai.
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. Sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa (referensi).
5. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

b. Langkah pelaksanaan tugas

1. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru/pendidik.
2. Diberikan dorongan atau motivasi sehingga siswa mau mengerjakan tugas.
3. Dikerjakan oleh siswa sendiri.
4. Siswa dianjurkan mencatat hasil yang diperoleh dengan baik.

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

1. Laporan siswa tertulis dari apa yang dikerjakannya.
2. Adanya tanya jawab di kelas atau diskusi.

3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes atau non tes.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut dengan resitasi atau penugasan.

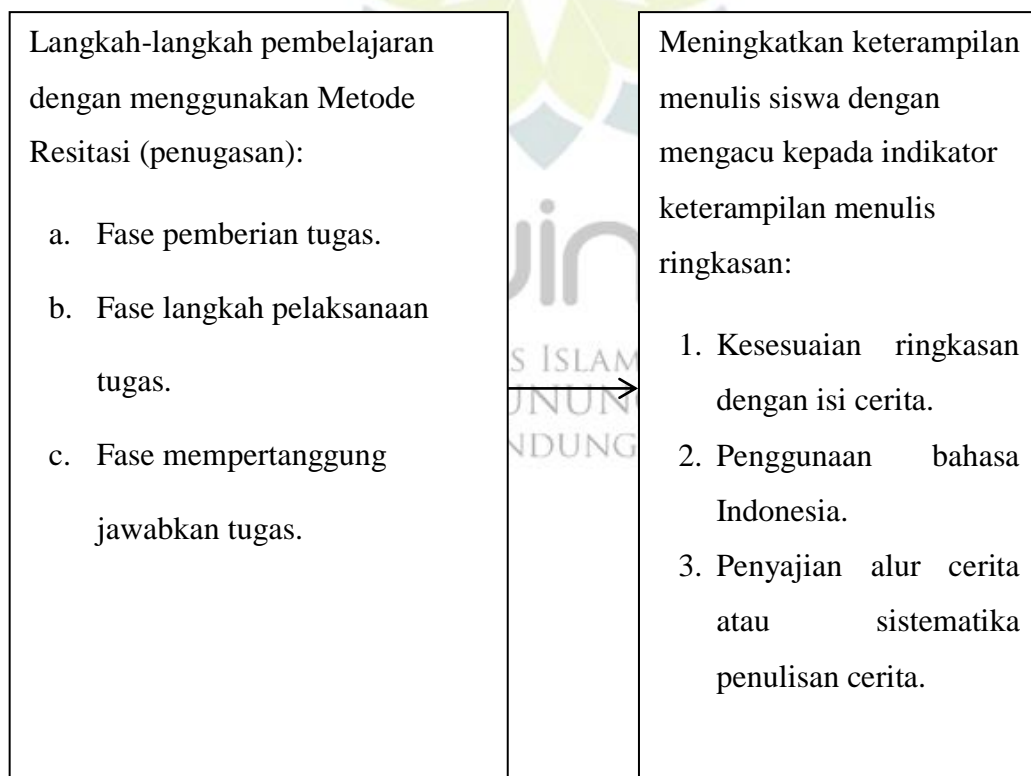
Penelitian dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) ini diupayakan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam belajar. Keterampilan dapat disebut kecekatan, kecakapan, atau kemampuan, untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang produktif dan efektif.

Menurut Syah (2010: 117) dalam skripsinya Dwi Prasetya (2013) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Serta keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Jadi, keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan jasmaniah.

Menurut Iverson (2001:133) dalam skripsinya Yatiningsih (2014) menyatakan bahwa training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan dasar keterampilan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Menurut Wahyudi (2011: 76) keterampilan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca grapik-grapik tersebut. Jadi, Keterampilan menulis adalah keterampilan atau

kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pembaca.

Diperlukannya perubahan pada proses belajar dan pembelajaran yaitu agar siswa lebih aktif dan lebih meningkat keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan menulis ringkasan, serta mengurangi ketidaksukaan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan akan meningkatkan keterampilannya dalam menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran meningkatkan keterampilan menulis dengan metode resitasi (penugasan)

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dengan Penggunaan metode resitasi (penugasan) diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Al Hikmah Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yaitu ada dalam beberapa skripsi, antara lain:

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak tentang Al-asma Al-husna dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI MIS Babakan Tengah Kawalu Kota Tasikmalaya), yang diteliti oleh Ajang Asmara. Dengan menggunakan metode pemberian tugas, cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Peningkatan aktivitas tersebut diantaranya, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan dengan baik. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Adapun hasilnya yaitu: pada siklus ke 2 yaitu meningkat lebih besar yang mencapai 95%, bila dibandingkan dengan pra siklus yang mencapai 70%, dan pada proses pembelajarn siklus ke 1 mencapai 90%.
2. Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bamboo dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan

Kelas di Kelas V MI Al-Muawwanah Desa Rancabango Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang), yang diteliti oleh Idham Kholid. Keterampilan komunikasi siswa pada pra siklus mencapai 43%, siklus I mencapai 57%, siklus II mencapai 67%, dan siklus III mencapai 86%. Adapun hasilnya yaitu: terjadi peningkatan pada keterampilan komunikasi setelah melakukan pembelajaran melalui model tari bamboo dengan menggunakan pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Materi Qur'an Hadits melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010 (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag I, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010), yang diteliti oleh Fatkhul Mujib. Dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) kemampuan siswa kelas V MI Ma'arif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dalam menyelesaikan soal pada materi hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitas. Adapun hasilnya adalah : penerapan metode resitasi sangat bagus dibandingkan dengan sebelumnya, hasil atau prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dari nilai siklus I 79% meningkat di siklus II yaitu 90%.

Perbedaan penelitian yang terdahulu adalah penggunaan metode resitasi (penugasan) untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan 3 indikator yaitu Harus memberikan suatu liputan yang seimbang dari sumber aslinya, harus menampilkan isi dari

bahan asal dalam gaya yang netral, dan harus mewakili bahan asal dan disampaikan dalam bentuk ringkasan penulis dengan kata-kata sendiri.

